



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjurnal.com/index.php/carong>

eISSN 3089-2082 & pISSN 3089-3674

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Hal. 537-544

doi.org/10.62710/h04k1540

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi

Mufidah^{1*}, Andika Ronggo Gumuruh², Mohammad Sabiq Irwan Hariandi³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi^{1,2,3}

*Email Korespondensi: mufidah2002988@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-09-2025

Disetujui 05-10-2025

Diterbitkan 07-10-2025

ABSTRACT

This research is motivated by the current of modernization that can erode cultural values in tradition. However, there is one tradition that is still maintained and preserved to this day, namely the Seblang Tradition in Olehsari Village, Banyuwangi. The purpose of this study is to describe the values of Pancasila in the implementation of this tradition and the main challenges in maintaining the implementation of Pancasila values amidst modernization. The research method used by the researcher is a qualitative research method using a field study research approach. In determining the research subjects, the researcher used a purposive sampling technique. Data collection in the research conducted by the researcher was through observation, interviews and documentation. The data obtained by the researcher was then analyzed using source triangulation techniques. The results of this study indicate that the implementation of the Seblang Tradition in Olehsari Village, Banyuwangi contains Pancasila values such as divinity, humanity, unity, people's values, and unity. In addition, it also shows the main challenges in maintaining the implementation of Pancasila values in carrying out this tradition, namely the low level of public understanding regarding the meaning of Pancasila values contained in the Seblang Tradition, the existence of public apathy towards Pancasila values, and the existence of modernization which gives rise to individualistic attitudes.

Keywords: Values, Pancasila, the Seblang Tradition

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya arus modernisasi yang dapat mengikis nilai-nilai budaya yang ada dalam tradisi. Tetapi ada salah satu tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini yakni Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan tradisi tersebut dan untuk mengetahui tantangan utama dalam menjaga implementasi nilai-nilai Pancasila ditengah modernisasi. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi lapangan (*field research*). Dalam penentuan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang

diperoleh oleh peneliti tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi mengandung nilai-nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Selain itu juga menunjukkan tantangan utama dalam menjaga implementasi nilai-nilai pancasila dalam pelaksanaan tradisi tersebut yaitu rendahnya pemahaman masyarakat mengenai makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalam Tradisi Seblang, adanya sikap apatis masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, dan adanya modernisasi yang menimbulkan sikap individualis.

Kata kunci: Nilai, Pancasila, Tradisi Seblang

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mufidah, Andika Ronggo Gumuruh, Mohammad Sabiq Irwan Hariandi. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(2), 537-544. <https://doi.org/10.62710/h04k1540>

PENDAHULUAN

Pancasila adalah sebuah dasar falsafah Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945, oleh karena itu setiap warga negara Indonesia harus mengamalkan dan mempelajari setiap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain Pancasila dijadikan sebagai dasar falsafah Indonesia, Pancasila juga dijadikan sebagai ideologi bangsa dan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia (Pujiarti, 2021 : 26). Didalam Pancasila itu sendiri terkandung lima nilai dasar yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kelima nilai dasar tersebut merupakan suatu sistem nilai, yang mana pada hakikatnya nilai-nilai Pancasila tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan (Asyaidah, 2022 : 9903).

Nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila merupakan suatu nilai yang terlahir dari nilai adat istiadat dan kebudayaan yang ada di kehidupan masyarakat Indonesia (Buka V. d., 2022 : 110). Hal ini sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh Ir. Soekarno (Adon, 2022 : 61) bahwa “Pancasila merupakan ideologi pemersatu bangsa yang digali dari akar budaya bangsa Indonesia dan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap suku bangsa”. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sebuah dasar negara saja melainkan juga hasil dari nilai-nilai adat istiadat dan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun.

Wujud dari budaya adalah suatu tradisi. Tradisi adalah adat kebiasaan dari para leluhur yang masih dijaga, dilestarikan dan dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat (Pratiwi N. A., 2024 : 31). Tradisi ini dalam masyarakat lokal mencakup beberapa aspek kehidupan didalamnya seperti, religi, seni, sastra, ekonomi, komunikasi dan organisasi sosial (Rahmatin, 2023 : 32). Sedangkan budaya memiliki arti sebagai hasil dari pemikiran masyarakat berupa gaya hidup dan interaksi antar sesama individu maupun lingkungannya yang berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat (Fathoni A. d., 2024 : 61). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan bagian dari budaya, dimana tradisi adalah suatu kebiasaan dalam kehidupan masyarakat yang kemudian menjadi sebuah budaya untuk dipertahankan dan dilestarikan secara turun temurun.

Wilayah Indonesia yang masih melestarikan tradisi salah satunya yaitu Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten yang berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan pulau Bali. Pelestarian tradisi di Kabupaten Banyuwangi merupakan wujud dari implementasi kebijakan pemerintahan daerah salah satunya yaitu adanya sekolah adat seperti Sekolah Adat Pesinauan dan Sekolah Adat Kampoeng Batara serta adanya Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2017 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Adat Istiadat, menegaskan bahwa komitmen Pemerintah Daerah untuk melindungi dan mengembangkan budaya lokal. Peraturan ini mencakup langkah-langkah perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan sebagai investasi untuk masa depan. Kabupaten Banyuwangi ini memiliki berbagai suku budaya diantaranya Osing, Madura, Jawa, Bali, dan Mandar, yang mana setiap suku tersebut memiliki ciri khas masing-masing baik adat istiadat, budaya, Bahasa, tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari leluhur kepada generasi selanjutnya.

Tradisi yang masih dilestarikan dan dijaga keberadaannya yakni Tradisi Seblang yang ada di Desa Olehsari, Banyuwangi. Tradisi Seblang ini digunakan oleh masyarakat Desa Olehsari sebagai bentuk ritual untuk bersih desa dengan tujuan agar masyarakat desa dijauhkan dari malapetaka dan wujud rasa syukur masyarakat Desa Olehsari atas berkah yang diberikan (Putri A. G., 2023 : 155). Wilayah Desa Olehsari merupakan wilayah yang agraris, yang mana mata pencaharian masyarakat disana sebagai petani. Dengan hasil pertanian yang melimpah, masyarakat menganggap bahwa rezeki dan berkah ini merupakan pemberian dari Sang Pencipta dan para makhluk yang tidak kasat mata juga senantiasa menjaga dan menyeimbangkan keadaan alam serta dijauhkan dari musibah atau bencana (Firdausi, 2024 : 34). Selain

itu, Desa Olehsari ini adalah desa yang masih melestarikan dan menjaga tradisi di wilayahnya hingga saat ini, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Tradisi Seblang ini diselenggarakan pada bulan syawal atau hari raya Idul Fitri dan dilakukan secara berturut-turut selama satu minggu. Tradisi ini dilakukan mulai pukul dua siang sampai menjelang magrib. Dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat beberapa pelaku tradisi seperti Penari Seblang, Pawang, Sinden, Penabuh Gamelan atau Wiyogo, Penekep, dan Pengundang.

Pada saat ini di era *society* 5.0 yang mana ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan adanya arus modernisasi. Modernisasi ini dapat mengakibatkan masyarakat dengan mudah untuk mengakses informasi dari dalam maupun luar negeri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lanny Nurhasanah, dkk dalam jurnal yang berjudul *“Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia”* menyatakan bahwa modernisasi dapat berdampak positif maupun berdampak negatif (Nurhasanah, 2021 : 35-36). Dampak positif yang terjadi yaitu, dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Namun, perkembangan teknologi dan arus modernisasi dapat berdampak negatif pada tradisi masyarakat lokal yang semakin terkikis karena masuknya budaya luar. Dengan adanya dampak negatif tersebut, maka sangat penting bagi masyarakat terutama generasi muda untuk melestarikan budaya atau tradisi yang ada di wilayahnya.

Dampak negatif adanya perkembangan teknologi dan arus modernisasi adalah mulai mengikisnya nilai budaya yaitu tradisi di lingkungan masyarakat lokal secara turun-temurun mulai memudar. Kandungan nilai-nilai dalam tradisi tersebut menjadi semakin terancam. Dengan demikian, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, terutama dalam melestarikan dan menjaga Tradisi Seblang Olehsari. Penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Olehsari untuk tetap relevan ditengah arus modernisasi, dan memastikan bahwa tradisi ini tetap dihormati, dilestarikan serta dijaga sebagai warisan budaya leluhur dan identitas budaya lokal.

Ada penelitian yang meneliti mengenai Tradisi Seblang Olehsari seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri A. G., 2023 : 150-158) dengan judul penelitian *“Tradisi Seblang Olehsari; Makna Simbolik Ritual Bersih Desa Olehsari sebagai Budaya Lokal Banyuwangi”*, penelitian ini membahas mengenai makna simbolik dari Tradisi Seblang baik makna dari atribut yang digunakan oleh penari seblang sampai makna bentuk panggung yang digunakan ketika pelaksanaan Tradisi Seblang. Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh (Syailendra, 2021 : 806-819) dengan judul penelitian *“Tradisi Seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi (Tintingan Folklor)”* penelitian ini membahas mengenai Tradisi seblang itu sendiri mulai sejarah, proses, makna, dan fungsi tradisi seblang.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang meneliti mengenai Tradisi Seblang yang dikaitkan dengan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan masih belum ada. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi lapangan (*fiel research*). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang pengumpulan datanya dapat berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023 : 22). Penelitian ini dilakukan di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada objek penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Tradisi Seblang Olehsari.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang terdiri dari Kepala Desa Olehsari, Tokoh Masyarakat, dan Pelaku Tradisi Seblang. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang peneliti baca baik dari buku, jurnal, skripsi, dokumentasi, dan artikelberita. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi

Tradisi Seblang Olehsari Banyuwangi merupakan tradisi warisan budaya yang menjadi ciri khas Desa Olehsari. Tradisi ini didalamnya memiliki makna mendalam serta nilai-nilai luhur terutama nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Pelaksanaan tradisi ini, tidak hanya melestarikan kebudayaan semata tetapi juga mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung didalam Pancasila.

1) Nilai Ketuhanan Pancasila

Nilai ketuhanan Pancasila dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi dicerminkan dengan adanya selamatan dan doa bersama yang dilakukan oleh masyarakat desa terutama oleh Pelaku tradisi yang dilakukan ketika sebelum dan sesudah pelaksanaan tradisi tersebut. Pelaksanaan selamatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan keselamatan yang sudah diberikan. Selain itu selamatan ini digunakan untuk meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pelaksanaan tradisi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Tradisi ini menunjukkan adanya keharmonisan antara keimanan, adat, dan tradisi yang terlihat dalam selamatan dan doa bersama sebagai wujud nyata dari nilai ketuhanan Pancasila.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suko Wiyono (2013) dalam jurnal (Pujiarti R. d., 2021 : 26) menyatakan bahwa dalam nilai ketuhanan ini mengandung mengenai setiap warga negara diberi kebebasan untuk menganut agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Adanya selamatan dengan doa bersama ini merupakan salah satu contoh menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dipercayai. Melalui doa bersama tersebut, setiap orang dapat mengekspresikan keimanannya dengan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan keberkahan, kedamaian, dan keselamatan serta agar pelaksanaan tradisi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Soeprapto juga menjelaskan bahwa nilai ketuhanan Pancasila dapat diwujudkan dengan manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dan saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamadan kepercayaannya (Dra. Darmawati, 2024 : 23).

2) Nilai Kemanusiaan Pancasila

Nilai kemanusiaan Pancasila dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi diwujudkan dengan adanya kerukunan dan kekompakan masyarakat Desa Olehsari dalam persiapan hingga pelaksanaan tradisi ini berlangsung. Sikap kerukunan ini terlihat ketika semua elemen masyarakat saling bahu-membahu untuk mempersiapkan pelaksanaan tradisi ini mulai awal sampai akhir acara. Temuan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti selaras dengan yang disampaikan oleh Kaelan dalam (Dra. Darmawati, 2024 : 123) yang menekankan bahwa nilai kemanusiaan ini bersifat universal dan objektif, yang mengharuskan manusia hidup adil dan beradab dalam masyarakat yang majemuk. Dalam kemajemukan ini, kerukunan adalah wujud nyata dari kemampuan masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, toleren, dan menunjukkan adanya kepedulian dan empati sesama manusia. Kerukunan ini adalah sikap kesadaran dalam diri manusia untuk merasakan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain (Rifai, 2021 : 36).

3) Nilai Persatuan Pancasila

Nilai Persatuan Pancasila diwujudkan secara nyata dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi. Nilai persatuan Pancasila tersebut terlihat adanya kegiatan gotong royong saat pembuatan pondokan atau pentas pertunjukan dan proses memasak hidangan selamatan tanpa memandang perbedaan status, usia, atau latar belakang. Kegiatan gotong royong ini dapat mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Kegiatan ini membuktikan bahwa nilai persatuan Pancasila tidak hanya teori saja, melainkan ada secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, nilai gotong royong dalam pelaksanaan tradisi ini merupakan cerminan secara nyata dari persatuan Indonesia dalam bingkai budaya. Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Notonagoro bahwa dalam nilai persatuan Pancasila mengandung unsur pokok nasionalisme, gotong royong, dan kebersamaan dalam bingkai bhinneka tunggal ika (Anggraeni, 2024 : 153).

4) Nilai Kerakyatan Pancasila

Nilai kerakyatan Pancasila dalam pelaksanaan Tradisi Seblang terlihat secara nyata dengan adanya musyawarah mufakat sebelum pelaksanaan tradisi untuk mempersiapkan agar berjalan dengan lancar. Keputusan yang diambil dalam musyawarah tersebut menjunjung tinggi kepentingan bersama. Setiap orang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, usulan, dan gagasan demi keberlangsungan tradisi tersebut. Musyawarah ini dilakukan dengan mengedepankan semangat kekeluargaan dan mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan bahwa keberhasilan dalam suatu negara terletak pada keterlibatan rakyat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama (Dra. Darmawati, 2024 : 25). Dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa saja, tetapi juga melibatkan elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat dan pelaku tradisi seblang. Pengambilan keputusan dalam musyawarah ini mengutamakan kepentingan bersama bukan kepentingan individu atau kelompok agar tidak memicu perpecahan dan untuk menjaga persatuan. Hal tersebut sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh Suko Wiyoko bahwa nilai yang terkandung didalam nilai kerakyatan Pancasila salah satunya yaitu mengutamakan kepentingan negara daripada kepentingan pribadi atau golongan (Pujiarti R. d., 2021 : 26).

5) Nilai Persatuan Pancasila

Dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi nilai keadilan Pancasila terlihat ketika adanya pembagian tugas pelaku tradisi. Pelaku tradisi ini pembagian tugasnya yaitu sesuai

dengan garis keturunan seperti Penari Seblang merupakan pelaku tradisi yang memiliki garis keturunan secara langsung dari leluhur sebagai seorang Penari Seblang, begitu juga dengan Sinden bahwa keturunan dari leluhur sebagai seorang Sinden. Nilai keadilan Pancasila ini juga terlihat adanya pembagian sisa hasil mupu yang dibagi secara merata kepada pelaku tradisi. Dari pemaparan tersebut adanya keseimbangan hak dan kewajiban yang mencerminkan nilai keadilan sosial secara nyata dimasyarakat.

Temuan peneliti ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Notonagoro bahwa nilai keadilan Pancasila adalah keadilan yang menyeluruh, mencakup keadilan moral, hukum, sosial, dan ekonomi. Selain itu juga menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta tanggungjawab bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama (Dra. Darmawati, 2024 : 48). Selain itu juga sesuai dengan pendapat (Irwan Gesmi, 2018 : 64) bahwa Nilai keadilan Pancasila berarti bahwa setiap rakyat Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

2. Tantangan Utama dalam Menjaga Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang ditengah modernisasi

Berikut ini adalah tantangan utama dalam menjaga implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang ditengah modernisasi:

1) Rendahnya Pemahaman Masyarakat terhadap Nilai-nilai Pancasila

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila mengenai makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi. Tradisi Seblang dalam masyarakat hanya dianggap sebagai warisan leluhur bahkan hanya tontonan budaya saja, padahal dalam pelaksanaan tradisi tersebut mengandung nilai-nilai luhur seperti nilai-nilai Pancasila mulai awal hingga akhir acara. Sebenarnya tanpa mereka sadari sudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kerja sama, saling menghormati dan menghargai antar sesama, musyawarah mufakat, dan keadilan sosial, hanya saja mereka tidak paham yang mereka lakukan adalah bentuk kongkret dari nilai-nilai Pancasila.

2) Sikap Apatitis Masyarakat terhadap Nilai-nilai Pancasila

Sikap apatis masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Masyarakat yang apatis ini cenderung bersikap pasif dalam menjaga dan meletarikan serta menjalankan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi tersebut. dengan adanya sikap apatis ini menyebabkan nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, keadilan sosial tidak dijalankan dengan kesadaran penuh. Akibatnya implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kurang efektif dan tidak berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

3) Adanya Modernisasi

Tantangan utama dalam menjaga implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan Tradisi Seblang di Desa Olehsari banyuwangi yaitu dengan adanya modernisasi. Modernisasi ini mengakibatkan seseorang menjadi kepribadian yang individualis. Sikap individualis ini bertentangan secara langsung dengan semangat kolektivitas yang menjadi dasar suatu tradisi. Sikap individualis ini mengakibatkan seseorang enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya seperti pelaksanaan Tradisi Seblang yang seharusnya menjadi sarat nilai moral dan kebangsaan. Berdasarkan hal tersebut individualis menjadi tantangan serius dalam menghidupkan nilai-nilai Pancasila melalui Tradisi Seblang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Seblang di Desa Olehsari Banyuwangi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Tradisi Seblang didalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Seblang mulai dari sebelum sampai selesai pelaksanaan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Tradisi Seblang yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Selain itu peneliti juga menemukan tantangan utama dalam menjaga implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi ini yaitu rendahnya pemahaman masyarakat mengenai makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalam Tradisi Seblang, adanya sikap apatis masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, dan adanya modernisasi yang menimbulkan sikap individualis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J. (2022). Studi Pancasila sebagai Kristalisasi Peradaban Bangsa sebagai Tanggapan terhadap Fenomena Radikalisme Agama di Indonesia. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 56-73.
- Anggraeni, L. d. (2024). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Padang Sumatera Barat: CV. Hei Publishing Indonesia.
- Asyahidah, N. L. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901-9908.
- Buka, V. d. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109-117.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Dra. Darmawati, M. d. (2024). *Pancasila: Kontekstualisasi, Rasionalisasi, dan Aktualisasi*. Malang: CV. Future Science.
- Fathoni, A. d. (2024). Nilai Pancasila dalam Budaya Kearifan Lokal Perkawinan Adat Nayuh Lampung Saibatin. *Kontruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(2), 59-64.
- Firdausi, S. F. (2024). Budaya Tari Seblang Desa Olehsari Dalam Konteks Kebudayaan Islam. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 33-41.
- Irwan Gesmi, S. M. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurhasanah, L. d. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.
- Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2017 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Adat Istiadat
- Pratiwi, N. A. (2024). Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Larung Sesaji di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2024. *JELCi (Journal of Education, Law, and Citizenship)*, 2(1), 30-39.
- Pujiarti, R. d. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 24-28.
- Putri, A. G. (2023). Tradisi Seblang Olehsari; Makna Simbolik Ritual Bersih Desa Olehsari Sebagai Budaya Lokal Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 150-158.
- Rahmatin, L. S. (2023). Analisis Potensi Budaya Lokal sebagai Atraksi Wisata Dusun Segunung, Desa Carangwulung. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(2), 30-40.
- Rifai, A. (2021). Filsafat Pancasila Soekarno sebagai Paradigma Pembangunan Manusia Seutuhnya. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(2), 29-48.
- Syailendra, B. Y. (2021). Tradhisi Seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi (Tinting Folklor). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(2), 806-819.